

## **Pengaruh Edukasi Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) Terhadap Pengetahuan Anggota PMR SMAN 2 Kota Bengkulu**

**Hanisyah Herti Dwisari <sup>1)</sup>; Ravika Ramlis <sup>2)</sup>; Meri Epriana Susanti <sup>3)</sup>**  
*<sup>1,2,3)</sup>Universitas Dehasen Bengkulu*

Email: <sup>1)</sup> [hanisyahhertidwisari@gmail.com](mailto:hanisyahhertidwisari@gmail.com)

### **ARTICLE HISTORY**

*Received [20 September 2025]  
Revised [20 Januari 2026]  
Accepted [26 Januari 2026]*

### **KEYWORDS**

*Basic Life Support (BLS)  
Education, Knowledge, Red  
Cross Members.*

**This is an open access  
article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)  
license**



### **ABSTRAK**

Angka kejadian henti jantung di Indonesia tercatat di IHME (Institute for Health Metrics and Evaluation) kasus kematian akibat henti jantung sebanyak 251,09 kematian per 100.000 orang pada tahun 2023, jumlah ini meningkat 1,25% dibandingkan tahun 2022 yaitu sebanyak 247,99 kematian per 100.000 penduduk. Prevalensi henti jantung di Provinsi Bengkulu dari diagnosis dokter pada penduduk semua umur terdapat 6.571 penderita (Survei Kesehatan Indonesia, 2023).. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui ada pengaruh edukasi tentang bantuan hidup dasar (BHD) terhadap pengetahuan anggota PMR SMAN 2 Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan pre-eksperimental one group pretest posttest design dengan jumlah sampel sebanyak 20 responden. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner pre test dan post test pada responden. Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui tingkat pengetahuan anggota PMR sebagian dari responden (75%) tergolong dalam kategori kurang yaitu 15 responden dan setelah dilakukan intervensi tingkat pengetahuan anggota PMR sebagian besar dari responden (55%) dalam kategori cukup yaitu 11 responden, dan hampir setengah dari responden (35%) dalam kategori baik sejumlah 7 responden. Analisis bivariate penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon untuk mengetahui ada pengaruh edukasi bantuan hidup dasar (BHD). Hasil uji wilcoxon dapat diketahui bahwa nilai  $p < 0,000$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti terdapat pengaruh edukasi bantuan hidup dasar (BHD) terhadap pengetahuan anggota PMR SMAN 2 Kota Bengkulu. Peneliti menyarankan kepada tenaga pendidik untuk menerapkan edukasi bantuan hidup dasar (BHD) untuk meningkatkan pengetahuan siswa.

### **ABSTRACT**

*The incidence of cardiac arrest in Indonesia is recorded in the IHME (Institute for Health Metrics and Evaluation) cases of death due to cardiac arrest as many as 251.09 deaths per 100,000 people in 2023, this number increased by 1.25% compared to 2022 which was 247.99 deaths per 100,000 population. The prevalence of cardiac arrest in Bengkulu Province from doctor's diagnosis in the population of all ages was 6,571 sufferers (Indonesian Health Survey, 2023). The purpose of the study was to determine the effect of education on basic life support (BHD) on the knowledge of PMR members of SMAN 2 Bengkulu City. This study used a pre-experimental one group pretest posttest design with a sample of 20 respondents. Data collection was carried out using pre-test and post-test questionnaires on respondents. Based on the results of univariate analysis, it is known that the level of knowledge of PMR members of some of the respondents (75%) is classified as less, namely 15 respondents and after the intervention, the level of knowledge of PMR members of most of the respondents (55%) is in the sufficient category, namely 11 respondents, and almost half of the respondents (35%) are in the good category, namely 7 respondents. The bivariate analysis of this study uses the Wilcoxon test to determine the effect of basic life support (BHD) education. The results of the Wilcoxon test show that the p value is 0.000 ( $p < 0.05$ ) which means that there is an effect of basic life support (BHD) education on the knowledge of PMR members of SMAN 2 Bengkulu City. Researchers suggest that educators implement basic life support (BHD) education to improve student knowledge.*

## **PENDAHULUAN**

Keadaan darurat dapat terjadi kapan saja, pada siapa saja dan dimana saja. henti jantung adalah salah satu jenis kegawatan yang paling umum. Henti jantung menyebabkan kerusakan organ apabila tidak cepat ditangani. Henti jantung dapat terjadi di dalam rumah sakit dan di luar rumah sakit atau disebut juga Out Of Hospital Cardiac Arrest (OHCA) (Nirmalasari et al., 2020). Keberhasilan pertolongan pertama yang mengalami kondisi gawat darurat tidak hanya ditentukan oleh kualitas dari pelayanan gawat darurat di rumah sakit, namun juga keberhasilan pertolongan yang diberikan diluar rumah sakit (Susilo et al., 2022). Seseorang yang kehilangan kesadaran tiba-tiba atau menemukan korban dijalan harus melakukan bantuan hidup dasar (BHD) jika korban henti jantung. Resusitasi harus dimulai pada saat diketahui bahwa korban tersebut menderita serangan jantung yang ditandai dengan adanya henti napas dan henti jantung (Fauzan et al., 2021). Menurut WHO (world health organization) pada tahun 2015, 70% kematian di dunia disebabkan oleh penyakit tidak menular (PTM) dengan 39,5 juta orang meninggal. Penyakit jantung dan pembuluh darah merupakan 45% dari total kematian akibat penyakit tidak menular (PTM), yaitu 17,7 juta orang dari 39,5 juta orang (Triwanti, 2021). Menurut MONICA

(Multinational Monitoring Of Trends and Determinant In Cardiovascular Disease) dari penelitian yang dilakukan dapat mengevaluasi kematian terjadi karena penyakit jantung coroner dan usia terbanyak berada pada kelompok usia 35-64 tahun serta mengalami ventrikuler vibrasi dan pulseless ventricular tachycardia (VFI Pulseless VT) terjadi pada 40-50% kematian diluar rumah sakit karena henti jantung, untuk kasus di Amerika Serikat menunjukkan bahwa sekitar 400.000 -460.000 kasus henti jantung setiap tahun dapat terjadi di luar rumah sakit (Asih et al., 2021). Angka kejadian henti jantung di Indonesia tercatat di IHME (Institute for Health Metrics and Evaluation) kasus kematian akibat henti jantung sebanyak 251,09 kematian per 100.000 orang pada tahun 2023, jumlah ini meningkat 1,25% dibandingkan tahun 2022 yaitu sebanyak 247,99 kematian per 100.000 penduduk. Angka kejadian henti jantung di Provinsi Bengkulu belum diketahui secara spesifik. Namun, berdasarkan prevalensi henti jantung dari diagnosis dokter pada penduduk semua umur terdapat 6.571 penderita (Survei Kesehatan Indonesia, 2023). Pengetahuan bantuan hidup dasar (BHD) merupakan sebuah pengetahuan dan keterampilan yang harus diketahui oleh masyarakat.

Ketika menemukan korban henti jantung diluar rumah sakit hal yang harus dilakukan adalah menolong korban, maka orang awam pun harus memiliki pengetahuan tentang bantuan hidup dasar (BHD). tetapi masih banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang pertolongan pertama pada korban henti jantung. Bantuan hidup dasar adalah hal yang sangat penting dalam kelangsungan hidup para korban henti jantung. Artinya perlu adanya peningkatan angka pengetahuan bantuan hidup dasar (BHD) di Masyarakat (Triwianti, 2021). Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan, karena pengetahuan diperoleh melalui pendidikan formal dan informal. Oleh karena itu, masyarakat dan termasuk remaja sangat perlu memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk memberikan pertolongan dan bisa menjadi first responder dalam memberikan pertolongan pertama. Dapat disimpulkan bahwa kelangsungan hidup korban henti jantung akan meningkat dengan diberikannya bantuan hidup dasar yang tepat (Pawiliyah et al., 2023). Remaja adalah salah satu dari bagian masyarakat yang juga sangat perlu mengetahui tentang pertolongan pertama saat menemukan korban henti jantung. Remaja yang duduk di bangku sekolah menengah atas (SMA) dapat melakukan tindakan bantuan Hidup Dasar (BHD). Namun, banyak siswa yang tidak tahu melakukan Bantuan Hidup Dasar (BHD).

Hal ini disebabkan oleh kurangnya edukasi dan simulasi mengenai Bantuan Hidup Dasar (BHD) (Susilo et al., 2022) Pada survei awal, peneliti menemui beberapa siswa PMR SMAN 2 Kota Bengkulu untuk diberikan pertanyaan umum mengenai bantuan hidup dasar (BHD), hasil yang dapat dikumpulkan peneliti terhadap 10 siswa anggota PMR SMAN 2 Kota Bengkulu, diperoleh data bahwa 6 siswa diantaranya belum mengetahui bantuan hidup dasar (BHD). Rendahnya tingkat pengetahuan remaja karena minimnya informasi dan upaya publikasi tentang bantuan hidup dasar di masyarakat menjadi daya tarik peneliti untuk melakukan penelitian pada remaja. Edukasi bantuan hidup dasar (BHD) adalah upaya atau kegiatan membantu orang, kelompok, dan masyarakat dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan.

## LANDASAN TEORI

### Teori Henti Jantung

Jantung merupakan salah satu organ vital tubuh dimana ritmisitasnya harus dijaga setiap saat. Ketika gerak jantung tersebut mengalami ketidak ritmisan sesaat, maka beberapa organ tubuh lain akan mengalami gangguan pula. Salah satu permasalahan yang sering terjadi adalah kasus henti jantung. Henti jantung (cardiac arrest) adalah ketidak sanggupan curah jantung untuk memenuhi kebutuhan oksigen ke otak dan organ vital lainnya secara mendadak dan dapat kembali normal jika dilakukan tindakan yang tepat, atau akan menyebabkan kematian atau kerusakan otak menetap kalau tindakan tidak adekuat (Fahanani et al., 2022).

### Etiologi

Pada dasarnya ada dua penyebab henti jantung yaitu riwayat penyakit jantung dan penyakit non jantung (Patel & Hipskind, 2020). Riwayat penyakit jantung yang berpotensi menjadi penyebab henti jantung diantaranya adalah penyakit jantung iskemik. Penyebab utama pasien henti jantung adalah penyakit jantung iskemik, karena 70% pada kasus henti jantung disebabkan oleh penyakit jantung iskemik. Selain itu, beberapa riwayat penyakit jantung lain yang menjadi penyebab henti jantung, diantaranya: gagal jantung kongesif, hipertrofi ventrikel kiri, kelainan arteri koroner kongenital, displasia ventrikel kanan, kardiomiopati obstruktif hipertrofik, dan tamponade jantung. Sementara penyebab henti jantung dari faktor penyakit non jantung diantaranya termasuk pendarahan intrakranial, emboli paru, pneumotoraks, henti nafas primer, keracunan (intoksikasi) termasuk overdosis obat, ketidakseimbangan elektrolit, infeksi iskemik (sepsis), hipotermia, dan trauma (Ose et al., 2021).

### Tanda dan Gejala Henti Jantung

Korban henti jantung pada awalnya tidak menyadari adanya gejala dini penyakit jantung. Data yang diperoleh dari sebagian besar korban yang selamat dari henti jantung mengatakan bahwa korban merasakan nyeri dada yang hebat sebelum mengalami henti jantung. Nyeri dada yang hebat tersebut merupakan manifestasi dari riwayat penyakit jantung iskemik yang diderita pasien. Korban yang sudah mengalami henti jantung akan menjadi tidak responsif, tanpa denyut nadi, dan tidak menunjukkan adanya pernafasan. Secara umum, tanda-tanda korban yang mengalami henti jantung diantaranya:

1. Korban tidak menunjukkan adanya respon terhadap rangsangan suara, tepukan di pundak ataupun rangsangan nyeri.
2. Tidak terapa denyut nadi di arteri besar, pada korban dewasa di arteri karotis/leher, sedangkan pada bayi arteri brachialis.
3. Korban tidak menunjukkan adanya tanda-tanda pernafasan spontan walaupun jalan nafas sudah terbuka (Ose et al., 2021).

### Teori Bantuan Hidup Dasar

Bantuan Hidup Dasar (BHD) adalah upaya atau tindakan resusitasi kardiopulmonari (RKP) yang dilakukan baik oleh tenaga kesehatan atau orang awam yang terlatih dan terampil untuk membantu dan memberikan pertolongan cepat dan tepat kepada korban yang sedang terancam kematian akibat henti jantung atau henti nafas sambil menunggu bantuan atau memindahkan ke tempat yang lebih layak dan memadai (Abdurrahman et al., 2022). Resusitasi Jantung Paru (RJP) atau Cardiopulmonary Resucitation (CPR) adalah suatu tindakan darurat sebagai usaha untuk mengembalikan keadaan henti nafas atau henti jantung (kematian klinis) ke fungsi optimal, guna mencegah kematian biologis. Kematian klinis ditandai dengan hilangnya nadi arteri carotis dan arteri femoralis, terhentinya denyut jantung dan pembuluh darah atau pernafasan dan terjadinya penurunan atau kehilangan kesadaran (Maisarah & Kurniasih, 2020).

### Teori Edukasi

Edukasi atau disebut juga dengan pendidikan merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Edukasi merupakan proses belajar dari tidak tahu tentang nilai kesehatan menjadi tahu. Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, sudah semestinya usaha dalam menumbuh kembangkan pendidikan secara sistematis dan berkualitas perlu terus di upayakan, sehingga tujuan dari proses pendidikan dapat dicapai secara optimal. Pendidikan memiliki arti penting bagi individu, pendidikan lebih jauh memberikan pengaruh yang besar terhadap kemajuan suatu bangsa (Notoadmojo 2010).

### Teori Pengetahuan

Pengetahuan berasal dari kata "tahu", dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata tahu memiliki arti antara lain mengerti sesudah melihat (menyaksikan, mengalami, dan sebagainya), mengenal dan mengerti. Menurut Bloom, Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior) (Notoadmojo, 2003; Darsini et al., 2019).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain Pre-Eksperimental dengan pendekatan Pretest Post test One Group Design. Penelitian ini melibatkan satu kelompok yang akan diberikan edukasi untuk mengukur tingkat pengetahuan Anggota PMR. Kelompok ini akan diberikan pre test untuk mengukur pengetahuan tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) sebelum diberikan intervensi. Setelah intervensi, kelompok akan diberikan post test untuk melihat perubahan yang terjadi.

### Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisis ini menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel (Notoadmojo 2018). Analisa Univariat pada penelitian ini yaitu pengaruh edukasi bantuan hidup dasar (BHD) terhadap pengetahuan anggota PMR. Hasil penelitian yang tersaji dalam tabel distribusi frekuensi akan diinterpretasikan dalam beberapa kategori. Menurut (Arikunto, 2013) interpretasi tabel dibagi menjadi:

- 0% = Tidak seorangpun dari responden
- 1% - 25% = Sangat sedikit dari responden
- 26% - 49% = Sebagian kecil/hampir setengah dari responden
- 50% = Setengah dari responden
- 51% - 75% = Sebagian besar dari responden
- 76% - 99% = Hampir seluruh dari responden
- 100% = Seluruh responden

**Analisis Bivariat**

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan yang signifikan antara dua variabel. Analisis bivariat dilakukan untuk membuktikan hipotesis penelitian.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

**Analisis Univariat**

**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Sebelum Intervensi**

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Sebelum Intervensi**

Kategori	N	%
Kurang	15	75.0
Cukup	5	25.0
Total	20	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan sebelum intervensi sebagian dari responden (75%) tergolong dalam kategori kurang yaitu 15 responden dan sangat sedikit dari responden (25%) tergolong kategori cukup yaitu 5 responden.

**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Setelah Intervensi**

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Setelah Intervensi**

Kategori	N	%
Kurang	2	10.0
Cukup	11	55.0
Baik	7	35.0
Total	20	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan responden setelah intervensi sangat sedikit dari responden (10%) dalam kategori kurang sebanyak 2 responden, sebagian besar dari responden (55%) dalam kategori cukup yaitu 11 responden, dan hampir setengah dari responden (35%) dalam kategori baik sejumlah 7 responden.

**Hasil Bivariat**

**Tabel 3 Uji Normalitas Data**

	Kolmogrov Smirnov	Shapiro-Wilk
Pretest	0.000	0.000
Posttest	0.000	0.000

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa setelah dilakukan uji normalitas data menggunakan shapiro wilk (sampel < 50), pada pretest dan posttest diperoleh nilai p 0.000 yang berarti data tidak terdistribusi normal.

**Tabel 4 Perbedaan Tingkat Pengetahuan Antara Sebelum dan Setelah Intervensi**

	Mean	St.Deviasi	Nilai p
Sebelum Intervensi	0.25	0.444	0.000
Setelah Intervensi	1.25	0.639	

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata tingkat pengetahuan responden sebelum intervensi yaitu 0,25 sedangkan untuk nilai rata-rata setelah intervensi yaitu 1,25. Maka terdapat peningkatan rata-rata dari sebelum intervensi dan setelah intervensi. Setelah dilakukan analisis

menggunakan uji wilcoxon dapat diketahui bahwa nilai  $p < 0,000$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti terdapat pengaruh edukasi bantuan hidup dasar (BHD) terhadap pengetahuan anggota PMR SMAN 2 Kota Bengkulu.

### **Pembahasan**

#### **Tingkat Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Anggota PMR SMAN 2 Kota Bengkulu Sebelum Diberikan Intervensi**

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan sebelum intervensi sebagian dari responden (75%) tergolong dalam kategori kurang yaitu 15 responden dan sangat sedikit dari responden (25%) tergolong kategori cukup yaitu 5 responden. Hal ini menunjukkan tingkat pengetahuan anggota PMR mengenai bantuan hidup dasar (BHD) masih sangat rendah.

Hasil diatas sejalan dengan penelitian Program et al (2022) didapatkan hampir seluruh dari responden (87%) masih banyak yang salah menjawab pertanyaan tentang indikasi, waktu dan urutan langkah-langkah dalam melakukan bantuan hidup dasar (BHD), mengenali korban dalam kondisi henti jantung, tindakan kompresi dada, dan tindakan bantuan pernapasan, hal ini disebabkan karena siswa yang belum terpapar materi tentang bantuan hidup dasar (BHD).

Hasil diatas sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2022) menyatakan bahwa seseorang yang belum pernah diberikan materi bantuan hidup dasar (BHD) maka seseorang tersebut kurang mengetahui pengetahuan tentang bantuan hidup dasar (BHD). Siswa yang kurang informasi atau belum pernah diberikan pendidikan kesehatan tentang bantuan hidup dasar (BHD) merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan responden.

Asumsi peneliti dalam penelitian ini adalah sebelum diberikan edukasi bantuan hidup dasar (BHD), tingkat pengetahuan anggota PMR yang kurang disebabkan karena responden belum mendapatkan informasi yang cukup terkait bantuan hidup dasar. Kurangnya pengetahuan tentang kegawatdaruratan sehari-hari dan penatalaksanaannya dapat dikarenakan kurangnya informasi yang didapatkan. Teori mengatakan bahwa Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal atau non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga akan menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan (Jamini, 2022).

#### **Tingkat Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Anggota PMR SMAN 2 Kota Bengkulu Setelah Diberikan Intervensi**

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan responden setelah intervensi sangat sedikit dari responden (10%) dalam kategori kurang sebanyak 2 responden, sebagian besar dari responden (55%) dalam kategori cukup yaitu 11 responden, dan hampir setengah dari responden (35%) dalam kategori baik sejumlah 7 responden.

Analisis bivariat uji normalitas data menggunakan *Shapiro Wilk* (sampel  $< 50$ ) pada pretest dan posttest didapatkan data berdistribusi tidak normal yaitu  $p < 0,000 < 0,05$ , maka dalam penelitian ini menggunakan uji wilcoxon untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh edukasi bantuan hidup dasar (BHD) terhadap pengetahuan anggota PMR. Hasil dari uji wilcoxon didapatkan  $p$ -value  $0,000 < 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh edukasi bantuan hidup dasar (BHD) terhadap pengetahuan anggota PMR SMAN 2 Kota Bengkulu.

Hasil di atas sejalan dengan teori yang dikemukakan Arafat et al (2020) terkait pengetahuan bantuan hidup dasar (BHD) anggota PMR SMK Swadaya Temanggung, dari 24 responden dibuktikan hasil tingkat pengetahuan pelatihan BHD kategori pengetahuan baik 2 siswa (8,3%), pengetahuan cukup 4 siswa (16,7%), dan pengetahuan kurang 18 siswa (75%). Setelah diberikan pelatihan BHD, kategori pengetahuan baik meningkat menjadi 18 siswa (75%), pengetahuan cukup meningkat menjadi 5 siswa (20,8%) dan pengetahuan kurang berkurang menjadi 1 siswa (4,2%). Hal yang mempengaruhi peningkatan pengetahuan anggota PMR adalah dengan diberikannya pelatihan menggunakan metode ceramah serta tanya jawab sehingga para anggota PMR terpapar informasi dan dapat memahami bantuan hidup dasar (BHD) yang benar.

Asumsi peneliti setelah dilakukan edukasi bantuan hidup dasar (BHD) mampu memberikan pengaruh atau peningkatan pengetahuan anggota PMR SMAN 2 Kota Bengkulu dalam melakukan bantuan hidup dasar (BHD). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 20 responden, sebagian besar dari responden (55%) dalam kategori cukup yaitu 11 responden, dan hampir setengah dari responden (35%) dalam kategori baik sejumlah 7 responden setelah dilakukan edukasi. Hal ini menandakan bahwa informasi atau materi yang diberikan peneliti melalui edukasi bantuan hidup dasar (BHD) efektif dalam meningkatkan pengetahuan anggota PMR.

Adapun anggota PMR yang masih memiliki pengetahuan kurang atau cukup disebabkan oleh kurangnya kefokusannya siswa dalam memperhatikan intervensi yang diberikan oleh peneliti. Hal ini didukung oleh Susilo et al (2022), dijelaskan bahwa tidak hanya penyuluhan yang berpengaruh terhadap perilaku, namun juga dipengaruhi oleh kemampuan penginderaan terhadap suatu objek yang

disampaikan selama penyuluhan melalui panca indera manusia. Penginderaan dapat menghasilkan pengetahuan yang dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek dan sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

### **Pengaruh Edukasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) Terhadap Pengetahuan Anggota PMR SMAN 2 Kota Bengkulu**

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata tingkat pengetahuan responden sebelum intervensi yaitu 0,25 sedangkan untuk nilai rata-rata setelah intervensi yaitu 1,25. Maka terdapat peningkatan rata-rata dari sebelum intervensi dan setelah intervensi. Setelah dilakukan analisis menggunakan uji wilcoxon dapat diketahui bahwa nilai  $p < 0,05$  yang berarti terdapat pengaruh edukasi bantuan hidup dasar (BHD) terhadap pengetahuan anggota PMR SMAN 2 Kota Bengkulu.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Alfaridzi & Suparti, 2023) menunjukkan bahwa dari 36 responden sebelum diberikan edukasi tentang bantuan hidup dasar berupa RJP diperoleh nilai minimum 8 dan maksimum 14, sedangkan setelah diberikan edukasi diperoleh nilai minimum 15 dan maksimum 20. Sehingga dapat disimpulkan pemberian edukasi tentang bantuan hidup dasar ini meningkat setelah diberikan intervensi melalui media E-booklet.

Penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susilo et al., 2022) yang menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang Bantuan hidup dasar (BHD) terhadap tingkat pengetahuan anggota PMR. Hal ini dapat dijelaskan bahwa dengan pendidikan kesehatan dapat diterima melalui pengindraan dan dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang kegawatdaruratan, pengetahuan yang dimiliki tersebut akan ditimbang-timbang yang akan menentukan sikap dan dapat meningkatkan motivasi kearah yang lebih baik yang lebih positif sesuai dengan pengetahuan yang didapatkan. Sehingga diharapkan setelah dilakukan pendidikan kesehatan pengetahuan dan perilaku remaja menjadi lebih baik.

Hasil penelitian ini setelah dilakukan uji analisis wilcoxon menunjukkan nilai  $p < 0,05$  yang berarti terdapat pengaruh edukasi bantuan hidup dasar (BHD) terhadap pengetahuan anggota PMR SMAN 2 Kota Bengkulu. Menurut Widyarani (2018), bahwa salah satu bentuk pendidikan jangka pendek yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan adalah pelatihan yang menggunakan metode pembelajaran simulasi dengan bimbingan dari seorang instruktur yang tersertifikasi *training of trainer* (TOT) (Suprayitno & Tasik, 2021). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Oktafiani & Fitriana, 2022), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran dengan metode audiovisual tentang BHD terhadap pengetahuan anggota PMR Bharaku SMK Negeri 1 Kutasari.

Penelitian lain membuktikan bahwa melalui media tertentu memiliki pengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam menyerap informasi. Menurut (Notoadmodjo, 2012) dalam (Purnomo et al., 2021) pemberian edukasi berbasis media (powerpoint) memiliki intensitas tinggi untuk lebih dipahami sebab menggunakan bahasa sederhana yang mencerminkan kebiasaan, kehidupan, dan kepercayaan siswa sehingga mudah untuk dicatat dan diaplikasikan dengan mudah. Berdasarkan hasil penelitian dan uraian diatas, maka peneliti berasumsi bahwa tingkat pengetahuan seseorang dapat ditingkatkan melalui edukasi kesehatan menggunakan berbagai media seperti *powerpoint*, *audio visual*, simulasi dan lain sebagainya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh edukasi bantuan hidup dasar (BHD) terhadap pengetahuan anggota PMR, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat pengetahuan responden sebelum intervensi dengan rata-rata sebagian dari responden (75%) tergolong dalam kategori kurang yaitu 15 responden
2. Tingkat pengetahuan responden setelah intervensi dengan rata-rata sebagian besar dari responden (55%) dalam kategori cukup yaitu 11 responden, dan hampir setengah dari responden (35%) dalam kategori baik sejumlah 7 responden.
3. Setelah dilakukan analisis menggunakan uji wilcoxon dapat diketahui bahwa nilai  $p < 0,05$  yang artinya terdapat pengaruh edukasi bantuan hidup dasar (BHD) dengan pengetahuan anggota PMR SMA N 2 Bengkulu

### Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan  
Diharapkan SMAN 2 Kota Bengkulu dapat tetap melanjutkan edukasi terkait Bantuan Hidup Dasar (BHD) dengan kegiatan penyuluhan tentang penanganan kasus gawat darurat, seperti bantuan hidup dasar (BHD), pertolongan pertama pada kecelakaan.
2. Bagi Tenaga Kesehatan  
Dapat memberikan masukan dan bahan untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang bantuan hidup dasar (BHD).
3. Bagi Penulis  
Penulis dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman penulis dalam penerapan ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan ke siswa SMA.
4. Bagi Responden  
Responden dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan tentang bantuan hidup dasar (BHD), sehingga mempunyai bekal dalam memberikan pertolongan pada korban henti jantung.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alfaridzi, A. G., & Suparti, S. (2023). *Pengaruh Pemberian Edukasi Bantuan Hidup Dasar Dengan Media E-Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa PMR SMA Negeri 1 Purwareja Klampok. PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 1476–1481.
- Akbar, M., Yusuf, F., & Rahmah, A. (2021). *Efektivitas media cetak dan elektronik dalam edukasi kesehatan. Jurnal Promosi Kesehatan*, 6(1), 35–42.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darsini, D., Putra, R., & Lestari, T. (2019). *Pengaruh umur dan pendidikan terhadap pengetahuan kesehatan. Jurnal Ilmu Perilaku*, 7(3), 201–207.
- Donsu, J. D. T. 2017. *Metodologi penelitian keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Fahanani, M., Putri, R. A., & Syamsudin, R. (2022). *Analisis faktor risiko henti jantung di komunitas perkotaan. Jurnal Ilmu Keperawatan*, 9(1), 25–30.
- Maisarah, S., & Kurniasih, E. (2020). *CPR sebagai tindakan dasar pertolongan pertama pada korban henti jantung. Jurnal Keperawatan Klinis*, 4(1), 12–18.
- Milah, M. (2022). *Perubahan perilaku sehat dalam perspektif UU Kesehatan No. 17/2023. Jurnal Hukum Kesehatan*, 2(1), 22–30.
- Nirmalasari, L., & Winarti, H. (2020). *Kesadaran masyarakat dalam tanggap darurat jantung. Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 19(3), 107–115.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Oktafiani, M., & Fitriana, N. F. (2022). *Pengaruh Pembelajaran Audiovisual Terhadap Pengetahuan Anggota Pmr Bharaku Smk Negeri 1 Kutasari Tentang Bantuan Hidup Dasar (Bhd). Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(1), 133–141. <https://doi.org/10.31004/jkt.v3i1.3860>
- Ose, A. L., Mahardika, A., & Lestari, I. (2021). *Identifikasi gejala klinis henti jantung dan upaya resusitasi dini. Jurnal Keperawatan Darurat*, 6(2), 71–79.
- Patel, M., & Hipskind, J. (2020). *Cardiac arrest: Causes and early management. Emergency Medicine Reports*, 28(4), 120–128.
- Pawiliyah, L., Yuniarti, K., & Prasetyo, A. (2023). *Pendidikan kesehatan dan peningkatan pengetahuan remaja tentang bantuan hidup dasar. Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(1), 45–52
- Purnomo, E., Nur, A., A. Pulungan, Z. S., & Nasir, A. (2021). *Pengetahuan dan Keterampilan Bantuan Hidup Dasar Serta Penanganan Tersedak Pada Siswa SMA. Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 14(1), 42–48. <https://doi.org/10.23917/bik.v14i1.13008>
- Risnawati, D., Sudirman, A., & Laila, A. (2021). *Faktor penentu keberhasilan pendidikan kesehatan di sekolah. Jurnal Kesehatan Remaja*, 3(2), 50–56.
- Romadoni, A., Sari, N. W., & Nugraheni, R. (2018). *Pelatihan CPR untuk siswa SMA. Jurnal Kesehatan Komunitas*, 10(2), 60–66.
- Suprayitno, G., & Tasik, J. R. (2021). *Efektivitas Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Tindakan Resusitasi Jantung Paru Mahasiswa Keperawatan. Jurnal Keperawatan Tropis Papua*, 4(2), 68–74. <https://doi.org/10.47539/jktp.v4i2.264>
- Survei Kesehatan Indonesia. (2023). *Data prevalensi penyakit tidak menular*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Susilo, H., Rahayu, M., & Firdaus, R. (2022). *Kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi henti jantung mendadak. Jurnal Darurat dan Kegawatdaruratan Medis*, 5(1), 33–39.
- Susilo, T., Maksum, & Mustain, M. (2022). *Pengaruh pendidikan kesehatan tentang bantuan hidup dasar (BHD) terhadap tingkat pengetahuan anggota PMR di SMK N 1 Bawen. Jurnal Abdi Kesehatan*

- dan Kedokteran, 1(1), 27–36. <https://doi.org/10.55018/jakk.v1i1.7>
- Triwianti, D. (2021). *Pentingnya edukasi CPR pada remaja sekolah*. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 14(2), 89–95.
- Widiyastuti, E., Maulana, H., & Sari, A. (2022). Konsep pendidikan kesehatan dalam promosi kesehatan. *Jurnal Promkes*, 10(1), 11–18.